ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.6011

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATERI TEKS NARASI SEJARAH SISWA KELAS VB UPTD SD INPRES NAIKOTEN 2 KOTA KUPANG

The Implementation of the Inquiry Model to Improve Reading Comprehension Skills on Historical Narrative Texts for Grade VB Students at UPTD SD Inpres Naikoten 2, Kota Kupang

Melania Wonjal[1], Markus Sampe[2], Netty E. A. Nawa[3]
Universitas Nusa Cendana
melaniawonjallani@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 13, 2025	May 25 2025	May 30, 2025

Abstract

Reading comprehension is an essential skill in learning, yet it remains a challenge for Class VB students at SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang, as evidenced by observational data indicating low achievement in reading comprehension tests. This study aims to improve students' reading comprehension skills on historical narrative texts through the implementation of the inquiry-based learning model. The research employed a Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) approach conducted in two cycles, with data collected through observation, tests, and document analysis. The results showed that the application of the inquiry model significantly enhanced students' reading comprehension, as demonstrated by an increase in mastery learning from 16.67% in the pre-cycle to 55.56% in the first cycle and 88.89% in the second cycle.

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Additionally, the average student score improved from 65.22 to 84.78, accompanied by increased teacher activity and student engagement during the learning process. These findings suggest that the inquiry-based learning model is effective and can serve as a strategic alternative to enhance reading comprehension among elementary school students.

Keywords: Inquiry Model; Reading Comprehension; Historical Narrative Text; Classroom Action Research; Active Learning

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan esensial dalam pembelajaran, namun masih menjadi tantangan bagi siswa kelas VB SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang sebagaimana dibuktikan oleh hasil observasi yang menunjukkan rendahnya capaian dalam tes membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks narasi sejarah melalui penerapan model pembelajaran *inkuiri*. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *inkuiri* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 16,67% pada pra siklus menjadi 55,56% pada siklus I, dan 88,89% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65,22 menjadi 84,78, serta peningkatan aktivitas guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inkuiri* efektif dan dapat dijadikan alternatif strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Inkuiri; Membaca Pemahaman; Teks Narasi Sejarah; Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

Pada era sekarang teknologi berkembang sangat pesat, sehingga dapat memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi. Informasi ini, dapat berbentuk tulisan baik cetak maupun digital. Kebutuhan manusia mengenai informasi juga semakin meningkat, sehingga setiap orang dapat terlibat dalam melakukan aktivitas membaca.

Membaca merupakan pemberian informasi bagi seorang pembaca. Dengan membaca siswa mampu menangkap isi bacaan dan mengetahui maksud pesan yang disampaikan pada bacaan tersebut membaca akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan seorang siswa memiliki minat yang tinggi dalam mambaca agar mudah mencapai tujuan materi yang diberikan (Putri et al., 2022)

Di sekolah dasar banyak siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar tetapi belum tentu siswa dapat memahami maksud dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran harus difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses yang melibatkan kemampuan individu untuk menggali dan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan (Rahmi & Marnola, 2020).sedangkan Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu jenis kegiatan membaca lanjut yaitu seorang pembaca dituntut untuk memahami isi sebuah bacaan kemudian menyampaikan isi bacaan tersebut menggunakan lisan maupun tulisa (Hoerudin, 2023) Jadi dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

Teks Narasi adalah bentuk cerita karangan yang berusaha mengisahkan satu kejadian terjalin pada waktu tersebut sehingga pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu. Isi dari karangan narasi yaitu berupa cerita yang memaparkan kejadian, baik kejadian cerita fiktif maupun cerita nyata (Wulandar, 2022). Karangan menjelaskan pesan tersimpan kepada pembaca Karangan narasi ditandai dengan tokoh cerita, alur cerita, dan kejadian itu sendiri. Teks narasi sejarah merupakan teks atau cerita yang berisi peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu, disusun dalam urutan waktu tertentu. Teks narasi sejarah adalah tulisan yang menjelaskan dan menceritakan kembali peristiwa masa lalu menjadi asal-usul atau latar belakang terjadinya suatu hal dengan konteks nilai sejarah (Syarif et al., 2023) Teks narasi sejarah sendiri memiliki beberapa jenis aliran yang dimuat untuk dijadikan sebuah bacaan atau cerita sejarah.

Model inkuiri adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif menggunakan keterampilan mereka dalam menemukan masalah dalam materi yang dipelajari. (Prasetiyo & Rosy, 2021) Dalam konteks membaca, model ini mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam memahami teks, tidak hanya sekadar membaca tanpa pemahaman. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dapat belajar dengan membaca dan menghafal topik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir dan ilmiahnya, kemampuan, keahlian, memahami bahan penelitian (Maylia et al., 2024) Selain itu model inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalaman praktis (Jaya, 2021). Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka dalam memahami bacaan secara lebih baik.

Berdasarkan observasi awal terdapat sejumlah permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VB pemahaman bacaan masih rendah Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai tes observasi membaca pemahaman yang diberikan guru. Ketidakmampuan siswa dalam membaca pemahaman ditunjukkan dengan kesulitan mereka dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks.

Kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi sejarah di kelas VB SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang masih sangat rendah. Berdasarkan kompetensi tes asesmen awal kognitif siswa yang memahami utuh berjumlah 3 orang, siswa yang memahami sebagian 5 orang dan siswa yang belum memahami berjumlah 10 orang dari jumlah keseluruhan 18 orang. Dari uraian permasalahan yang ditemukan peneliti, maka diperlukan model pembelajaran yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman teks narasi sejarah adalah Model inkuiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2021) disimpulkan bahwa model Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hal tersebut dibuktikan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 74,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 74%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 85,6 dengan persentase kelulusan klasikal 86%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi sejarah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas VB SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research)* yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian berbasis kelas, dimana dalam penelitian terdapat tindakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran maupun peningkatan mutu hasil belajar di kelas (Ramadhan & Nadhira, 2022) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang dicakup dalam satu siklus berhubungan dengan siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada tanggal 17 maret sampai 22 maret 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan studi dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan dengan sengaja, (Zalia et al., 2023). Teknik tes adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran, yang didalamnya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan, pernyataan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur aspek kognitif peserta didik (Nuryani et al., 2024) Dokumentasi adalah data terkait dengan beberapa hal seperti catatan, transkip, buku-buku (Jailani, 2023)

Penelitian dikatakan berhasil jika: (1) rata-rata nilai posttest siswa mencapai atau melampaui KKTP 70; (2) ketuntasan klasikal minimal 80%; dan (3) aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran memperoleh kategori baik.

HASIL

Berikut hasil tes pra-siklus (*pretest*) peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Table 1. Hasil tes pra-siklus (*pretest*)

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	3	16,67	16,67%
≤	70	15		83,33%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh masih sangat rendah dan belum semua siswa mencapai KKTP yang telah di tentukan yaitu ≥ 70. Dari jumlah siswa 18 yang mengikuti tes awal (*pretest*) hanya terdapat 3 siswa atau 16,67% yang tuntas, sedangkan sebanyak 15 siswa atau 83,33% yang tidak tuntas. Nilai Rata-rata dari hasil tes hanya memperoleh nilai 16,67%. Sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

Table 2. Hasil tes siklus I

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	8	44,44	44,44%
≤	70	10		55,56%

Berdasarkan tabel 2 hasil *posttest* pada siklus I dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan terdapat 44,44% (8 siswa) yang tuntas dengan KKTP yakni 70, sedangkan terdapat 55,56% (10 siswa) yang belum mencapai KKTP. Untuk nilai rata-rata kelas sebesar 44,44). Namun belum mencapai kriteria sangat baik dikarenakan para siswa belum sepenuhnya memahami model inkuiri yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Untuk hasil yang lebih baik lagi, maka peneliti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II.

Table 3. Hasil tes siklus II

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	16	88,88	88,88%
≤	70	11,11		11,11%

Berdasarkan tabel hasil *posttest* pada siklus II dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan terdapat 88,88% (16 siswa) yang tuntas dengan KKTP yakni 70, sedangkan terdapat 11,11% (2 siswa) yang belum mencapai KKTP. Untuk nilai rata-rata kelas sebesar 88,88). Sudah mencapai KKTP. Hal ini dikarenakan para siswa sudah memahami model inkuiri yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan 2 orang yang masih belum tuntas akan dilakukan pengayaan oleh guru.

Table 4. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	65,22	B
Siklus II	84,78	SB

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,22 dengan kriteria Baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 84,78 dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Table 5. keaktifan siswa

Keaktifan siswa	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	82,75	B
Siklus II	90,56	SB

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pada Pada siklus I siswa memperoleh nilai keseluruhan 1489,495 dengan nilai rata-rata 82,75 dan mendapatkan kriteria Kurang (B), sedangkan pada pelaksanaan siklus II memperoleh nilai keseluruhan 1630,06 dengan rata-rata 90,56 dan mendapatkan kriteria Sangat Baik (SB).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang. Berdasarkan kajian awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks narasi sejarah siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi sejarah di SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi secara praktis dan membantu mencapai tujuan ilmu pengetahuan yang telah disepakati bersama (Mulyana et al., 2024)

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif menggunakan keterampilan mereka dalam menemukan masalah dalam materi yang dipelajari (Prasetiyo & Rosy, 2021) Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Harni, 2021) Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk bertanya tentang penyebab suatu kejadian. Selanjutnya, siswa mencari informasi, mengumpulkan data pendukung, dan mengolah data tersebut secara logis untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Singkatnya, model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar berpikir kritis pada siswa. Berpikir kritis dalam arti mampu memahami teks bacaan dan mampu menyimpulakan teks dengan teliti. Berpikir

kritis adalah berpikir dengan baik, berpikir kritis digunakan dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan serta menganalisis dan melakukan penelitian secara ilmiah (Anugraheni, 2020)

Namun pada kenyataannya yang dilihat dari hasil penelitian; kemampuan membaca pemahaman mengenai teks narasi sejarah rendah maka, penulis berupaya memberikan kesempatan bagi peserta didik untulk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang tidak hanya berpusat pada gurul saja meainkan juga pada peserta didik. Upaya untuk memperkuat pemahaman membaca peserta didik adalah dengan melatih peserta didik berpikir secara kritis. Kemampuan berpikir kritis akan dicapai oleh siswa jika guru menggunakan model pembelajaran dengan strategi membangun pengetahuan atau konsep siswa (Maylia et al., 2024). proses dimana siswa dapat dilatih memaparkan mereka pada permasalahan kehidupan nyata dan kemudian melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk kerja praktek untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dimulai dengan tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model inkuiri. Kemudian tahap berikutnya ialah siklus I dan siklus II yang terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pra siklus kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa masih sangat rendah yaitu berdasarkan hasil tes dari jumlah siswa 18 hanya terdapat 3 siswa atau 16,67% yang tuntas, sedangkan sebanyak siswa atau 83,33% yang tidak tuntas. Kemudian pada tahap siklus I guru (peneliti) mulai menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus I guru (peneliti) melaksanakan dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru (peneliti) mulai membuat perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Innkuiri yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru (peneliti) melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Selanjutnya pada tahap observasi, guru (peneliti) melakukan pengamatan yang yang dibantu oleh observer untuk mengamati dan menilai jalannya kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Yang terdiri dari lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lalu pada tahap refleksi, guru (peneliti) bersama observer merefleksikan kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran siklus I untuk diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya.

Dari hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran model Inkuiri pada siklus I, yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025 menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum baik karena hanya memperoleh nilai 57,20 dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dan siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa belum memahami dengan baik model inkuiri yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Kemudian pada siklus II, yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025 mulai mengalami peningkatan menjadi 90,56 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa mulai berpartisipasi aktif baik dalam bertanya dan menjawab serta siswa lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sudah memahami model pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh guru. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 65,22 dengan kriteria baik meningkat menjadi 84,78 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan siswa tentu berbanding lurus dengan hasil tes siswa, karena semakin meningkatnya hasil observasi maka semakin meningkat pula hasil belajar yaitu kemampuan membaca pemahaman teks narasi sejarah.

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I presentase ketuntasan 44,44 % dengan 8 siswa yang tuntas dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan meningkat menjadi 88,88 % dengan siswa yang tuntas 16 siswa tuntas dan mendapatkan kriteria sangat baik dan 2 orang siswa yang tidak tuntas akan diberikan penggayaan oleh guru wali kelas Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada salah satu upaya untuk meningkattkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi sejarah siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi sejarah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Rohmah, 2021) yang melakukan penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Inkuiri pada siswa kelas V SD Islam An-Nawawiyyah Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang pada mata pelajaran bahasa indonesia hasil tersebut dibuktikan dengan Hasil penelitian tes prasiklus atau kondisi awal sebelum dilaksanakan adalah 70,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56%, siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 74,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 74%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 85,6 dengan persentase kelulusan klasikal 86%.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilaksanakan pada 1 kelas, yakni kelas VB SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang yang berjumlah 18 siswa. Penggunaan satu kelas

sebagai sampel penelitian membatasi kemampuan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dan faktor-faktor eksternal seperti perbedaan gaya mengajar guru, lingkungan belajar atau dinamika kelas lain tidak dapat dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB pada materi teks narasi sejarah di UPTD SD Inpres Naikoten 2 Kota Kupang. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai observasi aktivitas guru dari rata-rata 54,77 pada siklus I (kategori Baik) menjadi 88,63 pada siklus II (kategori Sangat Baik). Sementara itu, nilai observasi aktivitas peserta didik meningkat dari 82,75 pada siklus I (kategori Baik) menjadi 90,56 pada siklus II (kategori Sangat Baik). Peningkatan ini juga diiringi oleh peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa implementasi model inkuiri berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini memberikan dua kontribusi penting dalam ranah pendidikan dasar. Pertama, penelitian ini mengembangkan model pembelajaran inkuiri sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya pada materi teks narasi sejarah. Kedua, temuan ini menjadi referensi awal bagi pengembangan model pembelajaran inkuiri yang dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran dan jenjang kelas lainnya, khususnya di kelas tinggi sekolah dasar, dengan penyesuaian konteks dan karakteristik siswa.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana model inkuiri mendorong keaktifan, rasa ingin tahu, dan pemikiran kritis siswa dalam memahami teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terstruktur berdasarkan tahapan inkuiri memungkinkan guru dan siswa untuk terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Peningkatan observasi aktivitas guru dan peserta didik membuktikan bahwa model ini juga efektif dalam membangun interaksi dan keterlibatan kelas secara keseluruhan.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar guru-guru di tingkat sekolah dasar mempertimbangkan penerapan model inkuiri secara lebih luas dan sistematis, terutama pada

pembelajaran berbasis teks yang membutuhkan pemahaman mendalam. Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan pada berbagai kelas tinggi lainnya untuk menguji konsistensi efektivitas model ini dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pengintegrasian model inkuiri dengan pendekatan berbasis literasi digital dapat menjadi langkah inovatif untuk memperkaya sumber belajar dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, I. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menumbuhkan berpikir kritis melalui pemecahan masalah. *Jurnal Cendekia*, *4*(1), 261–267.

Harni, H. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi cahaya dan sifat-sifatnya di SD Negeri 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, *8*(2), 181–189.

Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(2), 121–130.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Jaya, I. K. M. A. (2021). Peran guru ips meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran inkuiri. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, *2*(1), 22–33.

Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *10*(1), 32–41.

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.

Nuryani, A., Ropikoh, R., & Aziz, A. (2024). Evaluasi Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *2*(1), 83–97.

Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 109–120.

Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). *Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*. *8*(3), 1192–1199. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 662–672. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406

Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di madrasah tsanawiyah darul hikmah medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 121–128.

Rohmah, E. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Inkuiri pada Siswa SD Islam An-Nawawiyyah Rembang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(4), 1356–1361.

Syarif, F. U., Rinjani, E. D., & Husna, A. (2023). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Plotagon Pada Materi Memaparkan Informasi Dari Teks Narasi Sejarah Universitas Wahid Hasyim , Semarang , Indonesia*. *6*(2), 276–286. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5110

Wulandar, Y. Y. & M. A. (2022). *Pembelajaran keterampilan membaca teks narasi sejarah pada siswa kelas v sdn cigentur dengan menggunakan pendekatan kontekstual*. *05*(02), 336–339.

Zalia, M. Y., Junita, A., & Meutia, T. (2023). Penelitian Jurnal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Indonesia Yang Diterbitkan Di Google Scholar Periode 2021-2022; Desain Riset Dan Analisis Data. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(1), 38–50.